

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN IBU BATITA TERHADAP KEJADIAN DIARE DI PUSKESMAS TAMBAKREJO BOJONEGORO

Selvia Desi Lufianti

Poltekkes Kemenkes Surabaya; [silviadwiluvianti@gmail.com](mailto:silviadwiluvianti@gmail.com)

Aris Handayani, AMd.Keb., S.Pd., M.Kes.

Poltekkes Kemenkes Surabaya; [arishandayani159@gmail.com](mailto:arishandayani159@gmail.com)

Abdul Latip, dr. M.Kes

Poltekkes Kemenkes Surabaya; [abdullatip746@gmail.com](mailto:abdullatip746@gmail.com)

### ABSTRACT

*Diarrhea is a disease that most often affects children and is the second cause of under-five mortality worldwide after pneumonia. Diarrhea is a major health problem in Indonesia with high morbidity and mortality rates. According to the 2018 Riskesdes, the prevalence of diarrhea in children under five based on the diagnosis of health workers by age group with the highest prevalence of diarrhea (based on the diagnosis of health workers, namely in the 1-4 year age group at 11.5%, in infants by 9%, and the age group 75 and over at is also the highest prevalence at 7%. In 2020 the number of children with diarrhea under five who are in health facilities throughout Indonesia is 3,953,716 people. Estimates of diarrhea in health facilities in the East Java region are 417,064 people, East Java is in the highest position 2 after West Java in contributing diarrhea cases to Indonesia. (Indonesian Health Profile, 2020). Diarrhea sufferers in Bojonegoro Regency in 2020, namely in 2019 there were 11,081 cases while in 2020 there were 10,944 cases. At Tambakrejo Health Center cases of diarrhea Based on Report data the Tambakrejo Health Center in 2020 there are 571 out of 3164 children under five re in toddlers with a prevalence of 18.04% While in 2021 there will be 550 of 3117 cases of diarrhea in toddlers with a prevalence of 17.64%. The incidence of diarrhea from year to year always exceeds the prevalence, namely 6.54% in 2020 and 6.14% in 2021. This research is cross-sectional. The samples of this study were mothers and toddlers aged 12-36 months using the System Cluster Random Sampling technique with a total of 102 respondents. The independent variable is the knowledge of the mother, the nature of the mother, and the habit of washing hands, while the dependent variable is the incidence of diarrhea in toddlers. Collecting data using questionnaires and observation tables. The results of the analysis using the chi square test found that most of the mothers of toddlers had good knowledge as many as 79 respondents (77.5%). The results of the analysis of the relationship between knowledge and the incidence of diarrhea were  $p = 0.07$ , where  $t = 0.005 < (0.05)$ . These results indicate that there is a relationship between knowledge, attitudes and hand washing habits on the incidence of diarrhea at the Tambakrejo Health Center, Bojonegoro Regency. From the results above, it can be concluded that knowledge of hand washing attitudes and habits is related to the incidence of diarrhea in toddlers aged 12-36 months, thus it is necessary to increase education regarding the prevention of diarrhea.*

**Keywords:** *Diarrhea Incidence, Knowledge, Attitude, Hand Washing Habits, and Toddler*

### ABSTRAK

Diare merupakan penyakit yang paling sering menyerang anak-anak dan menjadi penyebab kedua kematian balita di seluruh dunia setelah pneumonia. Penyakit diare merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia dengan angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. Menurut Riskesdes tahun 2018 prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan menurut kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5%, pada bayi sebesar 9%, dan kelompok umur 75 keatas sebesar juga merupakan prevalensi tertinggi yaitu sebesar 7%. Pada tahun 2020 jumlah penderita diare balita yang berada di sarana kesehatan seluruh Indonesia sebanyak 3.953.716 jiwa. Perkiraan diare di sarana kesehatan wilayah Jawa Timur adalah sebanyak 417.064 jiwa, Jawa Timur berada pada posisi tertinggi ke-2 setelah Jawa Barat dalam menyumbang kasus diare kepada Indonesia. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Penderita diare di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020 yaitu pada tahun 2019 terdapat 11.081 kasus sedangkan pada tahun 2020 adalah 10.944 kasus. Di Puskesmas Tambakrejo kasus diare Berdasarkan data Laporan tahunan Puskesmas Tambakrejo pada tahun 2020 terdapat 571 dari 3164 balita kasus diare pada batita dengan prevalensi 18,04% Sedangkan pada tahun 2021 terdapat 550 dari 3117 kasus diare pada batita dengan prevalensi 17,64%. Kejadian Diare dari tahun ke tahun selalu melebihi prevalensi yaitu 6,54% pada tahun 2020 dan 6,14 % pada tahun 2021. Penelitian ini bersifat *cross-sectional*. Sampel penelitian ini adalah ibu dan batita usia 12 – 36 bulan dengan teknik *System Cluster Random Sampling* dengan responden sejumlah 102 responden. Variabel independen adalah pengetahuan ibu, sifat ibu, dan kebiasaan mencuci tangan, sedangkan variabel dependen adalah kejadian diare pada batita. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan

tabel observasi. Hasil analisis menggunakan *uji chi square* didapatkan bahwa sebagian besar ibu batita berpengetahuan baik sebanyak 79 responden (77,5%). Hasil analisis hubungan pengetahuan terhadap kejadian diare  $p = 0,07$  yang mana  $t = 0,005 < \alpha (0,05)$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan sikap dan kebiasaan mencuci tangan terhadap kejadian diare di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sikap dan kebiasaan mencuci tangan berhubungan dengan kejadian diare pada batita usia 12 – 36 bulan, dengan demikian perlu peningkatan penyuluhan terkait pencegahan kejadian diare.

**Kata Kunci :** *Kejadian Diare, Pengetahuan, Sikap, Kebiasaan Mencuci Tangan, dan Batita*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Menurut Riskesdes tahun 2018 prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan menurut kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5%, pada bayi sebesar 9%, dan kelompok umur 75 keatas sebesar juga merupakan prevalensi tertinggi yaitu sebesar 7%. Pada tahun 2020 jumlah penderita diare balita yang berada di sarana kesehatan seluruh Indonesia sebanyak 3.953.716 jiwa. Perkiraan diare di sarana kesehatan wilayah Jawa Timur adalah sebanyak 417.064 jiwa, Jawa Timur berada pada posisi tertinggi ke-2 setelah Jawa Barat dalam menyumbang kasus diare kepada Indonesia.(Profil Kesehatan Indonesia,2020). Penderita diare di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020 yaitu pada tahun 2019 terdapat 11.081 kasus sedangkan pada tahun 2020 adalah 10.944 kasus. Di Puskesmas Tambakrejo kasus diare Berdasarkan data Laporan tahunan Puskesmas Tambakrejo pada tahun 2020 terdapat 571 dari 3164 balita kasus diare pada batita dengan prevalensi 18,04% Sedangkan pada tahun 2021 terdapat 550 dari 3117 kasus diare pada batita dengan prevalensi 17,64%. Kejadian Diare dari tahun ke tahun selalu melebihi prevalensi yaitu 6,54% pada tahun 2020 dan 6,14 % pada tahun 2021.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Diare Pada Batita?
2. Apakah ada Hubungan Sikap Ibu terhadap Kejadian Diare Pada Batita?
3. Apakah ada Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kejadian Diare pada Batita?

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kebiasaan Mencuci Tangan Ibu Batita Terhadap Kejadian Diare di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

#### **Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada anak batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.
2. Mengidentifikasi sikap ibutentang diare dengan kejadian diare pada anak batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.
3. Mengidentifikasi kebiasaan mencuci tangan ibu dengan kejadian diare pada anak batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.
4. Mengidentifikasi kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.
5. Menganalisis hubungan Pengetahuan dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.
6. Menganalisis hubungan Sikap dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.
7. Menganalisis hubungan kebiasaan mencuci tangan ibu dengan kejadian diare batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

### **Manfaat Penelitian**

#### **Manfaat teoritis**

Bagi Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan digunakan untuk mengembangkan keilmuan khususnya sebagai bahan untuk memperluas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **Manfaat Praktis**

1. Bagi Responden  
Sebagai bahan informasi bagi ibu tentang pengetahuan ibu mengenai diare, Sikap, kebiasaanmencuci tangan yang baik,terhadap kejadian diare pada batita dan bagaimana cara mencegah atau mengatasi dini kejadian diare secara dini.
2. Bagi Institusi Kesehatan  
Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan penyakit diare pada batita.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Sebagai referensi tambahan untuk bahan pembelajaran mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit diare pada batita

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam melakukan peran mandiri sebagai bidan dalam upaya untuk memantau tingkat pengetahuan ibu, sikap dan kebiasaan mencuci tangan ibu, dengan kejadian diare pada batita.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya berhubungan dengan kesehatan anak dan diare.

**Hipotesis**

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada batita.
2. Ada hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada batita.
3. Ada hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada batita

**METODE**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian analitik. Penelitian analitik merupakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik seperti korelasi antara sebab akibat atau faktor resiko dengan efek serta kemudian dapat dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari sebab atau faktor resiko tersebut terhadap akibat atau efek (Maturoh, 2018) . Penelitian ini bertujuan untuk survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi.

**Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2016).

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari –April 2022.

**Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita usia 12-36 bulan pada Januari-Februari tahun 2022 di Puskesmas Tambakrejo Kecamatan Tambakrejo yaitu sejumlah 1147 batita.

**Analisa Data**

**Analisis Univariante (Analisis deskriptif)**

Analisis deskriptif yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Data yang disajikan dalam statistika deskriptif biasanya dalam bentuk pemusatan data, table, serta grafik.

**Analisis bivariate**

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan statistic korelasi Chisquare. Dalam penelitian ini variabel Pengetahuan, Sikap, Kebiasaan mencuci tangan ibu batita dan variable Kejadian diare pada balita. Setelah data terkumpul pada lembar kuesioner kemudian dilakukan analisa data statistik korelasi Chi-Square dengan tehnik komputersasi SPSS 23.0 apabila hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi ( $\rho$ )  $< \alpha = 0,05$ , H1 diterima maka H1 yang berarti ada hubungan Pengetahuan, sikap dan kebiasaan mencuci tangan ibu batita dan kejadian diare pada batita di wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

**Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan rekomendasi dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya untuk meneliti di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro tahun 2022. Penelitian dilaksanakan setelah mendapat ijin dari Kepala Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro. Etik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : lembar persetujuan (*Informed Consent*), tanpa nama (*Anonymity*), kerahasiaan (*Confidentiality*).

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis Univariat**

**Identifikasi pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada Batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro**

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada anak Batita

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
Baik	63	77,8
Cukup	18	22,2
Kurang	0	0,0
Total	81	100,0

(Sumber: Data Primer Bulan Mei 2022 di uji SPSS 24)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 81 Ibu Batita di Puskesmas Tambakrejo yang menjadi responden, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kejadian diare yaitu sebanyak 63 ibu (77,8%). dan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang kejadian diare yaitu sebanyak 18 Ibu (22,2%).

**Identifikasi sikap ibu tentang diare dengan kejadian diare pada anak batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro**

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi sikap ibu tentang diare dengan kejadian diare pada anak batita

Sikap Ibu	Frekuensi	%
Positif	47	58,0
Negatif	34	42,0
Total	81	100,0

(Sumber: Data Primer Bulan Mei 2022 di uji SPSS 24)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 81 ibu batita di Puskesmas Tambakrejo yang menjadi responden, sebagian besar ibu memiliki sikap yang positif terhadap diare yaitu sebanyak 47 ibu (58,0%). dan ibu yang memiliki sikap yang negatif terhadap diare sebanyak 34 ibu (42,0%).

**Identifikasi kebiasaan mencuci tangan ibu dengan kejadian diare pada anak batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.**

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi kebiasaan mencuci tangan ibu dengan kejadian diare pada anak batita

Kebiasaan mencuci tangan	Frekuensi	%
Baik	66	81,5
Tidak baik	15	18,5
Total	81	100,0

(Sumber: Data Primer Bulan Mei 2022 di uji SPSS 24)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 81 ibu batita di Puskesmas Tambakrejo yang menjadi responden, sebagian besar ibu memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 66 ibu (81,5%). Dan ibu yang memiliki kebiasaan mencuci tangan yang tidak baik yaitu sebanyak 15 Ibu (18,5%).

**Identifikasi kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro**

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro

Kejadian diare	Frekuensi	%
Tidak diare	31	38,3
Diare	50	61,7
Total	81	100,0

(Sumber: Data Primer Bulan Mei 2022 di uji SPSS 24)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 81 ibu batita di Puskesmas Tambakrejo yang menjadi responden, sebagian besar ibu memiliki batita yang diare yaitu sebanyak 50 ibu (61,7%). Dan ibu yang memiliki batita yang tidak diare yaitu sebanyak 31 Ibu (38,3%).

**Analisis Bivariat**

**Analisis hubungan Pengetahuan dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro**

Tabel 4.6 Analisis hubungan Pengetahuan dengan kejadian diare pada batita.

Pengetahuan Ibu	Kejadian diare				Jumlah	P value
	Tidak diare		Diare			
	F	%	F	%		
Baik	29	46,0	34	54,0	63	100
Cukup	2	11,1	18	88,9	18	100

(Sumber: Data Primer Bulan Mei 2022 di uji SPSS 24)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan dari 81 responden diketahui bahwa sebanyak 34 ibu (54,0%) batita yang mengalami diare berpengetahuan baik terhadap kejadian diare. Sebanyak 29 ibu (46,0%) batita yang tidak diare berpengetahuan baik terhadap kejadian diare. Sebanyak 18 ibu (88,9%) batita yang mengalami diare berpengetahuan cukup terhadap kejadian diare. Sebanyak 2 ibu (11,1%) batita tidak diare berpengetahuan cukup terhadap kejadian diare. Berdasarkan uji statistic *Chi square* diperoleh nilai *P value*  $\leq 0,05$  yaitu 0,012 yang berarti terdapat hubungan Pengetahuan dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

**Analisis hubungan Sikap dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro**

Tabel 4.7 Analisis hubungan Sikap dengan kejadian diare pada batita

Sikap Ibu	Kejadian diare				Jumlah		P value
	Tidak diare		Diare		F	%	
	F	%	F	%			
Positif	27	57,4	20	42,6	47	100	0,000
Negatif	4	11,8	30	88,2	34	100	

(Sumber: Data Primer Bulan Mei 2022 di uji SPSS 24)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan dari 81 responden, diketahui bahwa ibu dengan sikap yang negatif terhadap kejadian diare dan dengan batita yang diare sebanyak 30 ibu (88,2%), ibu dengan sikap yang positif terhadap kejadian diare dan dengan batita yang tidak mengalami diare sebanyak 27 ibu (57,4%), Untuk ibu dengan sikap yang positif terhadap kejadian diare dan dengan batita yang diare sebanyak 20 ibu (42,6%), ibu dengan sikap yang negatif terhadap kejadian diare dan dengan batita yang tidak mengalami diare sebanyak 4 ibu (11,8%). Berdasarkan uji statistic *Chi square* diperoleh nilai *P value*  $\leq 0,05$  yaitu 0,000 yang berarti terdapat hubungan Sikap dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

**Analisis hubungan kebiasaan mencuci tangan ibu dengan kejadian diare batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro**

Tabel 4.8 hubungan kebiasaan mencuci tangan ibu dengan kejadian diare batita

Kebiasaan mencuci tangan	Kejadian diare				Jumlah		P value
	Tidak diare		Diare		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	31	47,0	35	53,0	66	100	0,000
Tidak Baik	0	0,0	15	100	20	100	

(Sumber: Data Primer Bulan Mei 2022 di uji SPSS 24)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan dari 81 responden, diketahui bahwa ibu dengan kebiasaan mencuci tangan yang baik dan dengan batita yang diare yaitu sebanyak 35 ibu (53,0%) ibu dengan kebiasaan mencuci tangan yang baik dan dengan batita yang tidak mengalami diare sebanyak 31 ibu (47,0%), Untuk ibu dengan kebiasaan mencuci tangan yang tidak baik semuanya memiliki batita yang mengalami diare yaitu sebanyak 15 ibu (100%). Berdasarkan uji statistic *Chi square* diperoleh nilai *P value*  $\leq 0,05$  yaitu 0,000 yang berarti terdapat hubungan kebiasaan mencuci tangan ibu dengan kejadian diare Batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

**PEMBAHASAN**

**Pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang terlihat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 81 Ibu Batita di Puskesmas Tambakrejo yang menjadi responden, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kejadian diare yaitu sebanyak 63 ibu (77,8%). dan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang kejadian diare yaitu sebanyak 18 Ibu (22,2%).

Berdasarkan teori menjelaskan bahwa Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi. (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan analisa peneliti, Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang diare lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang diare. Hampir seluruh responden mengetahui tanda gejala ketika anaknya mengalami diare. Selain itu, responden dengan pengetahuan baik mengetahui kapan sebaiknya pemeriksaan ketenaga kesehatan dilakukan ketika anaknya mengalami diare.

**Sikap ibu dengan kejadian diare pada anak batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang terlihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 81 ibu batita di Puskesmas Tambakrejo yang menjadi responden, sebagian besar ibu memiliki sikap yang positif terhadap diare yaitu sebanyak 47 ibu (58,0%). dan ibu yang memiliki sikap yang negatif terhadap diare sebanyak 34 ibu (42,0%).

Berdasarkan teori menjelaskan bahwa Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup, tidak dapat dilihat langsung. Sikap hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang nampak. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu, bentuk reaksinya dapat positif dan negatif. Sikap meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati dan menghindari situasi benda, orang, kelompok dan kebijakan sosial. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut. Sikap, keyakinan dan tindakandapat diukur, sikap tidak dapat diamati secara langsung tetapi sikap dapat diketahui dengan cara menanyakan terhadap yang bersangkutan. Sikap mencakup tiga komponen yaitu kognisi, afeksi dankonasi. (Azwar,2011).

Berdasarkan analisa peneliti, Ibu yang memiliki sikap yang positif terhadap diare lebih banyak dibandingkan dengan ibu batita yang memiliki sikap yang negatif terhadap diare. Dimana sikap positif merupakan sikap yang cenderung mempunyai perilaku hal positif, sehingga ada perilaku yang memunculkan perbuatan untuk melakukan pemeriksaan segera ke tenaga kesehatan jika anaknya mengalami diare.

#### **Kebiasaan mencuci tangan ibu dengan kejadian diare pada anak batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang terlihat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 81 ibu batita di Puskesmas Tambakrejo yang menjadi responden, sebagian besar ibu memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 66 ibu (81,5%). Dan ibu yang memiliki kebiasaan mencuci tangan yang tidak baik yaitu sebanyak 15 Ibu (18,5%).

Berdasarkan teori menjelaskan bahwa kebiasaan mencuci tangan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan diare pada batita.Cuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit yang ditularkan melalui makanan. Kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak. Jika sudah terbiasa mencuci tangan sehabis bermain atau ketika akan makan ,aka diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai tua (Samsuridjal, 2010)

Berdasarkan analisa peneliti, Ibu yang memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan baik lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki kebiasaan mencuci tangan yang tidak baik. Kebiasaan cuci tangan belum menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia secara luas. Dalam kehidupan sehari hari masih banyak masyarakat yang mencuci tangan hanya dengan air ketika hendak makan dan cuci tangan dengan sabun dilakukan justru hanya setelah makan, padahal tangan adalah media yang membawa kuman penyakit, sehingga mencucinya sebelum makan menggunakan sabun merupakan upaya pencegahan terhadap penyakit itu sendiri. Mencuci tangan dengan air saja memang lebih umum dilakukan oleh masyarakat namun hal ini terbukti kurang efektif apabila dibandingkan dengan mencuci tangan dengan menggunakan sabun.

#### **Kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang terlihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 81 ibu batita di Puskesmas Tambakrejo yang menjadi responden, sebagian besar ibu memiliki batita yang diare yaitu sebanyak 50 ibu (61,7%). Dan ibu yang memiliki batita yang tidak diare yaitu sebanyak 31 Ibu (38,3%).

Berdasarkan teori menjelaskan bahwa banyak faktor yang menyebabkan diare pada batita. Kejadian diare dapat disebabkan karena faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang dapat menyebabkan diare adalahsikap ibu, riwayat pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, perilaku cuci tangan, dan hygiene sanitasi. Faktor tidak langsung yang dapat menyebabkan diare adalah pengetahuan ibu ,umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, status gizi batita (Depkes, 2013).Faktor risiko yang sangat berpengaruh secara klinis adalah penyebab diare dapat diklasifikasikan dalam enam kelompok besar infeksi (yang meliputi infeksi bakteri, virus dan parasit), malabsopsi, alergi, keracunan (keracunan bahan-bahan kimia, keracunan oleh racun yang dikandung dan diproduksi baik jasad renik, ikan ,buah-buahan, sayur-sayuran, algae dan lain lain), imunisasi, defisiensi dan sebab sebab lain. Akibat dari diare yaitu kehilangan cairan atau (dehidrasi), hioglikemi, terjadinya penurunan berat badan dan gangguan sirkulasi.(Sulistiyowati,2017)

Berdasarkan analisa peneliti, Ibu yang memiliki batita yang mengalami diare lebih banyak dibandingkan ibu yang memiliki batita yang tidak mengalami diare. Kejadian diare. Tanda dan gejala awal diare ditandai dengan anak menjadi cengeng, gelisah, suhu meningkat, nafsu makan menurun, tinja cair (lendir dan tidak menutup kemungkinan diikuti keluarnya darah, anus lecet, dehidrasi (bila terjadi dehidrasi berat maka volume darah berkurang, nadi cepat dan kecil, denyut jantung cepat, tekanan darah turun, keadaan menurun diakhiri dengan syok), berat badan menurun, turgor kulit menurun, mata dan ubun-ubun cekung, mulut dan kulit menjadi kering (Dwienda, 2014).

#### **Hubungan Pengetahuan dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro**

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan dari 81 responden diketahui bahwa sebanyak 34 ibu (54,0%) batita yang mengalami diare berpengetahuan baik terhadap kejadian diare. Sebanyak 29 ibu (46,0%) batita yang tidak diare berpengetahuan baik terhadap kejadian diare. Sebanyak 18 ibu (88,9%) batita yang mengalami diare berpengetahuan cukup terhadap kejadian diare. Sebanyak 2 ibu (11,1%) batita tidak diare berpengetahuan cukup terhadap kejadian

diare. Berdasarkan uji statistic *Chi square* diperoleh nilai *P value*  $\leq 0,05$  yaitu 0,012 yang berarti terdapat hubungan Pengetahuan dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan sebagai sesuatu yang diketahui oleh seseorang dengan jalan apapun dan sesuatu yang diketahui orang dari pengalaman yang didapat. Kurangnya pengetahuan atau pemahaman diare dan penanganannya menjadi salah satu faktor meningkatnya kejadian terjadinya diare pada anak balita. Pengetahuan tentang pencegahan diare penting disebarluaskan karena sangat membantu dalam penanganan pertama pada anak yang mengalami diare.

Berdasarkan analisa peneliti, tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian, penelitian terdahulu dan teori yang menjelaskan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi ibu dalam kejadian diare pada batita, semakin baik pengetahuan ibu maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga peluang ibu untuk melakukan tindakan segera ketika anaknya mengalami diare akan semakin tinggi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah tidak akan memahami bagaimana cara melakukan pencegahan terhadap diare.

### **Hubungan Sikap dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang terlihat pada tabel 4.6 menunjukkan dari 81 responden, diketahui bahwa ibu dengan sikap yang negatif terhadap kejadian diare dan dengan batita yang diare sebanyak 30 ibu (88,2%), ibu dengan sikap yang positif terhadap kejadian diare dan dengan batita yang tidak mengalami diare sebanyak 27 ibu (57,4%), Untuk ibu dengan sikap yang positif terhadap kejadian diare dan dengan batita yang diare sebanyak 20 ibu (42,6%), ibu dengan sikap yang negatif terhadap kejadian diare dan dengan batita yang tidak mengalami diare sebanyak 4 ibu (11,8%). Berdasarkan uji statistic *Chi square* diperoleh nilai *P value*  $\leq 0,05$  yaitu 0,000 yang berarti terdapat hubungan Sikap dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada, bahwa sikap ibu sangat berpengaruh untuk mencegah terjadinya diare pada balita. Sikap merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang sebelum mengambil tindakan. Jika sikap masyarakat sudah baik maka masyarakat akan mudah untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, tapi jika sikap ini masih kurang maka memiliki dampak yang buruk bagi derajat kesehatan masyarakat. Untuk merubah sikap pengetahuan harus ditingkatkan dan pemerintah harus memberikan contoh yang baik kepada masyarakat agar perilaku hidup sehat dapat terlaksana. Wawan (2011).

Berdasarkan analisa peneliti, tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian, penelitian terdahulu dan teori yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada bukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap kejadian diare pada batita. Menurut peneliti bahwa sikap ibu yang positif kecenderungan untuk mempunyai perilaku yang positif sehingga perilaku itu memunculkan perbuatan untuk melakukan pemeriksaan segera ketika anaknya mengalami diare. faktor sikap ibu sangat penting dalam pencegahan kejadian diare pada batita dan secara tidak langsung memperbaiki angka kematian balita dalam kejadian diare.

### **Hubungan kebiasaan mencuci tangan ibu dengan kejadian diare batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang terlihat pada tabel 4.7 menunjukkan dari 81 responden, diketahui bahwa ibu dengan kebiasaan mencuci tangan yang baik dan dengan batita yang diare yaitu sebanyak 35 ibu (53,0%) ibu dengan kebiasaan mencuci tangan yang baik dan dengan batita yang tidak mengalami diare sebanyak 31 ibu (47,0%), Untuk ibu dengan kebiasaan mencuci tangan yang tidak baik semuanya memiliki batita yang mengalami diare yaitu sebanyak 15 ibu (100%). Berdasarkan uji statistic *Chi square* diperoleh nilai *P value*  $\leq 0,05$  yaitu 0,000 yang berarti terdapat hubungan kebiasaan mencuci tangan ibu dengan kejadian diare batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori menurut WHO mencuci tangan dengan sabun telah terbukti mengurangi kejadian penyakit diare 40%. Mencuci tangan di sini lebih ditekankan pada saat sebelum makan maupun sesudah buang air besar. Cuci tangan menjadi salah satu intervensi yang paling *cost effective* untuk mengurangi kejadian diare pada anak. Cuci tangan dengan sabun dapat memangkas angka penderita diare hingga separuh. Penyakit diare sering kali diasosiasikan dengan keadaan air, namun secara akurat sebenarnya harus diperhatikan juga penanganan kotoran manusia seperti tinja dan air kencing, karena kuman-kuman penyebab diare berasal dari kotoran-kotoran ini. Pencegahan yang dilakukan oleh responden dapat diterapkan dengan cara mencuci tangan dengan sabun sebelum maupun sesudah melakukan aktivitas dan tidak memanjangkan kuku.

Berdasarkan analisa peneliti, tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian, penelitian terdahulu dan teori yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada bukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan ibu terhadap kejadian diare pada batita. Hal ini terjadi karena ketika ibu memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik berarti ibu dapat menjaga kebersihan dirinya dan anaknya, dan dapat mengurangi resiko kuman kuman yang dapat menyebabkan diare. Banyak manfaat mencuci tangan selama 20 detik yaitu ; Mencegah risiko tertular flu, demam dan penyakit menular lainnya sampai 50%, Mencegah tertular penyakit serius seperti hepatitis A, meningitis dan lain-lain, Menurunkan risiko terkena diare dan penyakit pencernaan lainnya sampai 59%., Jika mencuci

tangan sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan, sejuta kematian bisa dicegah setiap tahun dan Dapat menghemat uang karena anggota keluarga jarang sakit. (Wirawan,2013).

## KESIMPULAN

1. Ibu memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kejadian diare lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang kejadian diare yaitu sebanyak 63 ibu (77,8%).
2. Ibu memiliki sikap yang positif terhadap kejadian diare lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sikap yang negatif terhadap kejadian diare yaitu sebanyak 47 ibu (58,0%).
3. Ibu memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan baik lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki kebiasaan mencuci tangan yang tidak baik yaitu sebanyak 66 ibu (81,5%).
4. Ibu memiliki batita yang mengalami diare lebih banyak dibandingkan ibu yang memiliki batita yang tidak mengalami diare yaitu sebanyak 50 ibu (61,7%).
5. Ada hubungan Pengetahuan dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro dengan nilai  $P=0,012$
6. Ada hubungan Sikap dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro dengan nilai  $P=0,000$ .
7. Ada hubungan kebiasaan mencuci tangan ibu dengan kejadian diare batita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro dengan nilai  $P=0,000$

## DAFTAR PUSTAKA

- Ackley , B. J., Ladwig, G. B., & Makic, M. B. (2017). *Nursing Diagnosis DeepublishHandbook An Evidence- Based Guide To Planning Care*. United States of America: Elsevier
- Ana (2015) *Cara mencuci tangan yang benar dan steril*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berstein, D., & Shelov, S. P. (2012). *Pediatrics For Medical Students*. USA: Lippincott Wilkins.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jatim.2020. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2020*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro.2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Data (RISKESDAS 2013)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Dwienda, O. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi / Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan*. Yogyakarta :Huether SE, McCance KL, editors. *Buku Ajar Patofisiologi*. 6th Indonesia edvol 1. Singapore: Elsevier; 2017
- Dyah and Yunita.2017. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Kebiasaan Mencuci Tangan Pengasuh Dengan Kejadian Diare pada Balita*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Eko and Dewi.2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang*. Palembang: Stikes Siti Khadijah Palembang
- Farida dkk.2020. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Ruang Anak RSUD Kota Padangsidimpuan Tahun 2020*.Padangsidimpuan.
- Fatmawati, Arbiansih.2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare anak 3-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Alauddin Makassar*. Makassar
- Halmina dkk, 2021. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bantimala Kabupaten Pangkep*. Makassar.
- IDAI. 2014. *Bagaimana Menangani Diare pada Anak*. Diakses tanggal 2 Februari 2022. Dari <http://idai.go.id>.
- Irianto K. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular Dan Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksedas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Lemone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2011). *Medical Surgical Nursing* . Ohio: Pearson Education.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodolgi Penelitian Kesehatan* (2018th ed.). Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2010b) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2016) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nuraliza and Hartati.2018. *Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru*.Pekanbaru.Jurnal Endurance
- Purnamasari DU. *Panduan Gizi & Kesehatan Anak Sekolah*. Erang Risanto, editor. Yogyakarta: ANDI; 2018.
- Sulistiyowati, T. (2017) 'Perilaku Ibu Tentang Hygiene Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bareng



Jombang', *Midwife Journal*, 3(2), pp. 1–12.

Suraatmaja. (2010). *Kapita Selekta Gastroenterologi Anak*. Jakarta: Sagung Seto  
World Health Organization (2017). *Mental disorders fact sheets*. World Health Organization.  
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/> - Diakses Februari 2022